

KONVERSI SISTEM ABSENSI KARYAWAN PADA SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA (STMIK) ASIA

Agus Purnomo Sidi
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Asia

Abstract

The uses of technology in daily organization operational becomes ordinary thing. The optimum technology uses are the use technology that align with the need of the users in order gaining efficiency and inclining productivity. STMIK Asia has used finger print absensce media for recording its employees attendance. Yet, the attendance machine that has been used for a long period, can not accomodate the Human Resource Department's need in order to observe its employee presence during working-hours. The emergence information regarding the employee presence during working hours, is supported by manual written absence book. However, this manual written book, can not provide a real-time information the presence of the employee. Furthermore, in the end of the period, recapitulation absence book become a burden, take a lot of time for inputting data to the computer. Thus, STMIK Asia adopting other technology in order to fulfill the need of Human Resource Department. The new adapted technology is not a more modern or sophisticated machine, however the new technology accomodates employees attendance system that align with STMIK Asia needs.

Keywords: *attendance, finger print, convertion, HR Information System*

1. Pendahuluan

Teknologi berkembang dengan cepat dewasa ini. Penerapan teknologi baru, akan memberikan dampak perubahan pada suatu sistem yang telah berjalan. Namun teknologi baru yang lebih canggih, tidak selamanya dapat memenuhi kebutuhan dari penggunaanya. Penggunaan teknologi yang tepat serta pengelolaan sistem informasi yang baik akan memberikan hasil yang optimal bagi para penggunaanya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal tersebut, ada kalanya perusahaan harus melakukan konversi (penggantian) sistem yang sudah berjalan dengan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam masa konversi tersebut, banyak hal yang perlu dipertimbangkan agar sistem yang baru dapat berjalan sesuai dengan harapan tanpa mengganggu jalannya sistem yang sudah berjalan saat ini.

Safrizal (2013) mengatakan bahwa Sistem Informasi Sumber Daya Manusia diciptakan agar memudahkan aktivitas operasional pengelolaan

Sumber Daya Manusia diantaranya yaitu memperbaiki inefisiensi dan penyimpanan catatan karyawan serta memperbaiki produktivitas melalui layanan mandiri. Suatu teknologi absensi akan dapat menjadi lebih optimal apabila teknologi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemiliknya.

Rintjap *et. Al* (2014) menerapkan sistem aplikasi absensi siswa menggunakan sidik jari di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Manado. Pengembangan aplikasi ini memberikan efisiensi dalam melakukan presensi siswa, otentifikasi dan identifikasi data kehadiran siswa terjaga dengan baik. Sistem absensi sidik jari ini telah menghemat waktu dalam melakukan absensi di SMAN 9 Manado yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Penerapan aplikasi absensi pegawai Kecamatan Batuceper Tangerang yang diteliti oleh Mulyadi dan Dini (2013) telah membantu meningkatkan akurasi informasi yang

ada. Transformasi dari absensi manual menuju absensi berbasis *finger print* dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai, selain itu sistem yang telah dirancang mampu memberi kemudahan dalam hal pelaporan terutama oleh bagian umum dan kepegawaian untuk melakukan pembinaan terhadap pegawai yang dianggap melanggar tata tertib dan kedisiplinan dalam bekerja.

Keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dapat dinilai berdasarkan manfaat yang diperoleh, yaitu efisiensi dan operasional (Troshani et al., 2011; Kassim et al., 2012). Menyadari hal tersebut, STMIK Asia saat ini sedang melakukan pengembangan sistem absensi berbasis *finger print* yang telah dimilikinya. Pengembangan dilakukan dengan tujuan penyesuaian kebutuhan informasi departemen Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai kehadiran karyawan di lingkungan STMIK Asia.

Bagian Inti

Sekilas tentang STMIK Asia

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika (STMIK) Asia – Malang, mencetak sarjana profesional berbasis komputer dengan kepribadian yang tangguh, berintegritas mandiri, proaktif, pantang menyerah dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, STMIK Asia mencontohkan profesionalisme kepada mahasiswa-mahasiswanya dengan cara menerapkan profesionalitas kepada seluruh karyawan kampus yang dimulai dari jajaran pimpinan kampus hingga bagian operasional harian paling bawah, terutamanya dalam melayani pelanggannya.

Salah satu bentuk sikap profesionalitas pelayanannya adalah dengan memberikan jaminan keberadaan karyawan di lingkungan kampus ketika dibutuhkan oleh pelanggannya. STMIK Asia menerapkan aturan yang tegas terhadap seluruh karyawan yang ada untuk selalu siap memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggannya sesuai dengan jam

layanan yang telah ditentukan. Pada kondisi tertentu, karyawan yang dicari pelanggan tidak ada di tempat, pelanggan masih bisa mendapatkan informasi mengenai keberadaan karyawan tersebut dan jadwal waktu yang bisa ditemui.

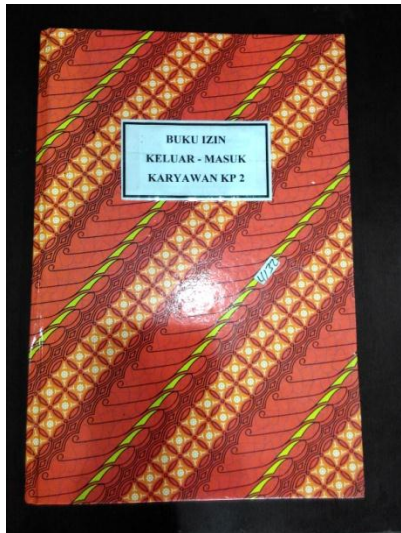
Sistem Absensi yang Berjalan

STMIK Asia telah menerapkan sistem absensi dengan menggunakan perangkat keras absensi berbasis *finger print*. Seluruh jajaran karyawan diwajibkan untuk melakukan absensi melalui perangkat absensi berbasis *finger print* ketika datang dan pulang kerja. Perangkat absensi ini ukurannya sangat kecil, sehingga tidak memakan tempat ketika diletakkan pada meja dan tidak mengkonsumsi daya listrik yang besar.



Gambar 1 Perangkat Absensi Sidik Jari
Sumber: Data Primer

STMIK Asia juga menyediakan buku absensi keluar/masuk kampus yang diletakkan di samping perangkat absensi. Buku ini ditujukan kepada seluruh karyawan yang akan keluar-masuk lingkungan kampus di jam kerja, sehingga ketika karyawan yang ada sedang dicari oleh pelanggan dapat diketahui keberadaannya. Namun karena masih bersifat manual, tulisan tangan, apabila ada karyawan yang keluar meninggalkan tempat kerja akan membutuhkan waktu untuk mencari nama karyawan tersebut di buku absensi keluar/masuk kampus.



Gambar 2. Buku Izin Keluar-Masuk Karyawan
Sumber: Data Primer

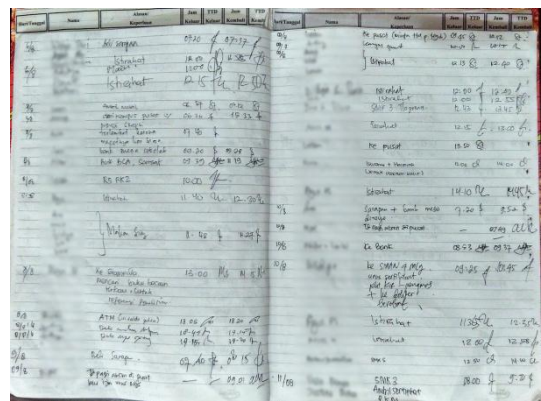


Gambar 3. Pencarian Karyawan Secara manual
Sumber: Data Primer

Pada akhir bulan, departemen SDM akan melakukan rekapitulasi bulanan terhadap kehadiran karyawan di lingkungan kampus. Untuk menghitung jumlah kehadiran karyawan pada bulan tertentu, akan mudah dilakukan karena menggunakan absensi sidik jari. Dengan mesin absensi sidik jari ini, petugas SDM akan menghubungkan perangkat *fingerprint* dengan komputer dan dengan

menggunakan program bawaan perangkat *finger print*, rekapitulasi data dapat dilakukan dengan cepat. Jumlah kehadiran karyawan dalam satu periode dapat diketahui dengan mudah, dan untuk membuatnya menjadi laporan kepada pihak manajemen tidak membutuhkan waktu yang lama.

Di sisi lain, pihak SDM sendiri mengalami kesulitan pada akhir bulan dalam melakukan rekapitulasi data yang ada dalam buku absensi keluar/masuk kampus. Selain jumlah data dalam buku absensi keluar/masuk kampus yang harus dimasukkan ke komputer cukup banyak, tulisan yang ada tidak seluruhnya dapat terbaca dengan baik. Tidak terbacanya tulisan yang ada dalam buku absensi lebih dikarenakan tidak seluruh penulis buku absensi menulis dengan baik dan jelas. Untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengintepretasikan tulisan dan memasukkan data-data yang ada ke komputer untuk disertakan dalam laporan kepada pihak manajemen.



Gambar 4. Isi Buku Izin Keluar-Masuk Karyawan
Sumber: Data Primer

Terlebih lagi, dengan pencatatan secara manual ini dikhawatirkan masih adanya karyawan yang keluar/masuk kampus pada jam kerja, namun tidak mencatatnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Seperti yang terjadi di Kecamatan Batuceper (Mulyadi, 2013), bahwa proses absensi yang dilakukan secara manual, sering menimbulkan proses absensi seperti penitipan absen

dan pulang sebelum jam kerja berakhir. Dan dengan pencatatan secara manual di STMIK Asia ini, dimungkinkan adanya kecurangan berupa tidak kejujuran dalam melakukan pencatatan jam masuk/keluar kampus.

Sistem Absensi yang Baru

Dengan pertimbangan kemudahan pencarian informasi keberadaan karyawan, STMIK Asia meningkatkan kemampuan sistem absensi yang ada dengan cara mengganti perangkat absensi berbasis komputer yang disertai alat penindai sidik jari untuk memasukkan dan otentifikasi data. Sebuah CPU yang terhubung ke jaringan lokal dan monitor ukuran 14” serta sebuah perangkat penindai sidik jari ditempatkan di meja absensi. Tidak ada *mouse* dan *keyboard* untuk memasukkan data, hanya sebuah perangkat penindai sidik jari, namun karena ada beberapa *bug* muncul pada saat implementasi ini, maka *mouse* dan *keyboard* disediakan untuk *optional* melakukan absensi. Dengan demikian, hanya karyawan yang bersangkutan yang dapat memasukkan data, dan kemungkinan untuk melakukan kecurangan (titip absen) sangat kecil karena diperlukan otorisasi sidik jari dari masing-masing karyawan untuk melakukan absensi.

Sesuai dengan kebutuhan sebelumnya untuk mendapatkan data secara *real time* status karyawan, pada sistem absensi yang baru, terdapat tampilan tabel yang berisikan tentang informasi status karyawan yang ada. Informasi tersebut mengenai data karyawan yang sudah datang ke kampus, datang terlambat, izin atau masih belum melakukan absensi (tidak masuk). Sehingga dengan adanya tampilan informasi ini, maka siapa saja yang melihat monitor absensi akan dapat dengan mudah mengetahui status karyawan STMIK Asia secara *real-time*. Dan dengan terhubung ke jaringan lokal kampus, departemen SDM dapat mengambil data sewaktu-waktu tanpa

harus menghubungkan komputer SDM ke komputer absensi.



Gambar 5. Gambar Menu Absensi yang Baru
Sumber: Data Primer

Menu tambahan lain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh departemen adalah, menu ijin keluar/masuk kampus pada jam kerja. Dengan menu ini, setiap karyawan yang akan meninggalkan/masuk ke dalam kampus selama jam kerja, dapat dilakukan dengan menu ini, tanpa harus mencatatnya secara manual. Dan *fitur* ini juga bersifat *real-time*, sehingga ketika karyawan sudah melakukan absensi namun akan meninggalkan kampus, maka informasi yang muncul disampingnya adalah “Sedang Ijin Keluar”. Dan kedepannya, menu ijin keluar ini hanya boleh diisi oleh staf HRD.



Gambar 6 Menu Ijin Keluar
Sumber: Data Primer

Metode Konversi

Dalam masa peralihan ini, STMIK Asia melakukan konversi sistem dengan metode bertahap. Dengan pertimbangan tidak terlalu mendesaknya mesin absensi yang baru, mengurangi resiko *bug* yang mungkin timbul dari sistem yang baru dan kemudahan perbaikan sistem yang baru, maka STMIK Asia memilih metode bertahap. Dengan metode ini pula, karyawan dapat beradaptasi dari sistem yang lama ke sistem yang baru.

Penutup

Konversi sistem informasi absensi di lingkungan kerja STMIK Asia telah dilakukan sesuai dengan harapan dari pengembangan sistem. Informasi *real-time* status karyawan dapat diketahui dengan cepat menggunakan sistem absensi yang baru. Dengan menerapkan sistem absensi yang baru pula, departemen SDM beban kerjanya berkurang di akhir bulan. Konversi dilakukan dengan metode bertahap untuk memberikan kesempatan pada karyawannya untuk beradaptasi dengan sistem yang baru.

Daftar Pustaka

- Kassim, N. M., Ramayah, T., & Kurnia, S. (2012). Antecedents and Outcomes of Human Resource Information System (HRIS) Use. *International Journal of Productivity*, 61(6), 603–623.
- McLeod, Jr., Raymond, Schell, George P. (1996), *Sistem Informasi Manajemen Edisi 6 Jilid 2*, PT Buhana Ilmu Populer.
- Mulyandi, Rachman, & Dini, Cynthia A. W. (2013). Aplikasi Absensi Pegawai Kecamatan Batuaceper Tangerang Dalam Meningkatkan Akurasi Informasi. *Jurnal Perguruan Tinggi Raharja*, pp.269-279, *Journal CCIT*, Vol.7 No.2, Januari 2014
- Rintjap, Alfien S. Sompie, Sherwin R.U.A., & Lantang Oktavian, (2014), Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Sidik Jari di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Manado. *e-journal Teknik Elektro dan Komputer* Vol 3, No 3 .
- Safrizal, H. B. A. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil dan Manajemen melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia berbasis Teknologi Open Source. *Sustainable Competitive Advantage*, (20).
- Troshani, I., Jerram, C., & Hill, S. R. (2011). Exploring The Public Sector Adoption of HRIS. *Industrial Management & Data Systems*, 111(3), 470–488.